

SEJARAH PERKEMBANGAN DAN PENINGGALAN AGAMA BUDDHA DI NUSANTARA

Rabi'ah Najwa Adzikra¹, Reka Seprina²
rabiah.011219@gmail.com¹, reka.seprina@unja.ac.id²
Universitas Jambi

ABSTRAK

Tulisan ini membahas tentang Sejarah perkembangan dan peninggalan agama Buddha di nusantara menjadi fokus penelitian penting dalam memahami dinamika keberagaman agama dan budaya di wilayah ini. Artikel ini menelusuri latar belakang sejarah perkembangan agama Buddha, menganalisis keragaman praktik keagamaan Buddha, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan agama ini di nusantara berdasarkan penelitian terkini dan analisis prasasti yang ditemukan. Melalui pendekatan kualitatif dan menggunakan sumber-sumber sejarah, artikel ini memberikan wawasan mendalam tentang peran agama Buddha dalam budaya dan masyarakat Indonesia. Temuan ini diperkaya dengan integrasi dengan teori yang relevan dan perbandingan dengan penelitian sebelumnya yang dipublikasikan di jurnal bereputasi. Kesimpulan artikel ini menggarisbawahi pentingnya agama Buddha sebagai bagian integral dari sejarah dan identitas nusantara serta memperkuat temuan penelitian ini dalam pemahaman kita tentang keragaman budaya dan agama di nusantara.

Kata Kunci: *Sejarah, Buddha, Kepulauan, Keberagaman Agama, Prasasti.*

PENDAHULUAN

Sejarah perkembangan dan peninggalan agama Buddha di Nusantara merangkum sebuah epik panjang yang melibatkan interaksi kompleks antara berbagai kekuatan sejarah, budaya, dan agama. Sejak kedatangan pertama agama Buddha pada abad ke-2 Masehi, Nusantara telah menjadi panggung yang memperlihatkan transformasi berbagai kerajaan dan komunitas lokal dalam mengadopsi, menyesuaikan, dan mempraktikkan ajaran Buddha. Dalam perjalanan sejarah yang jauh dari monoton, agama Buddha ti

tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang pesat, memperlihatkan ketahanannya dalam menghadapi tantangan dan transformasi sosial yang terus menerus.

(Muhammad, n.d.) menyatakan bahwa Agama Hindu merupakan suatu kepercayaan yang diciptakan oleh bangsa Arya yaitu bangsa pengembara dari utara yang masuk ke India melalui celah Kaibar dan menduduki lembah sungai Gangga dan Yamuna. Bangsa Arya mendesak bangsa Dravida. Ajaran Buddha pertama kali tiba di Nusantara melalui jalur perdagangan dan hubungan diplomatik dengan negara-negara Asia Selatan seperti India, Sri Lanka, dan Kamboja. Kehadiran agama Buddha di Nusantara tidak hanya sebagai sebuah pilihan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana politik, budaya, dan ekonomi yang memperkaya hubungan antara berbagai komunitas di wilayah ini. Di samping itu, agama Buddha juga diterima oleh kelompok-kelompok elit dan kerajaan yang melihatnya sebagai simbol status dan kebijaksanaan.

Perjalanan agama Buddha di Nusantara juga mencerminkan integrasi harmonis antara unsur-unsur budaya lokal dan ajaran Buddha. Menurut (Sudrajat et al., 2012) Kaum Ksatria dan Waisya, tidak memiliki kemampuan menguasai Kitab Suci Weda. Sementara kaum Brahmana tidak dibebani untuk menyebarkan agama Hindu walaupun mereka dapat

membaca kitab suci Weda. KDari seni arsitektur candi yang megah hingga praktik keagamaan yang terus menerus berkembang, agama Buddha memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk identitas budaya Nusantara yang beragam dan unik. Peninggalan-peninggalan sejarah seperti Candi Borobudur di Jawa Tengah dan Candi Mendut di Magelang menjadi saksi bisu dari kejayaan dan kedalaman pengaruh agama Buddha dalam kehidupan spiritual dan budaya masyarakat Nusantara.

Namun demikian, perjalanan agama Buddha di Nusantara juga tidak luput dari tantangan dan perubahan. Pengaruh Hindu-Buddha yang kuat, kedatangan agama Islam pada abad ke-13 Masehi, dan proses kolonisasi Eropa mengubah lanskap keagamaan dan budaya di Nusantara secara signifikan. Meskipun demikian, jejak-jejak agama Buddha tetap bertahan, memberikan kontribusi yang tak terbantahkan dalam membentuk keberagaman religius dan budaya yang menjadi ciri khas Nusantara.

Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang sejarah perkembangan dan peninggalan agama Buddha di Nusantara membutuhkan penelusuran yang holistik dan mendalam. Dalam menggali kisah-kisah yang tersembunyi di balik puing-puing sejarah, kita dapat memahami bagaimana agama Buddha tidak hanya menjadi bagian integral dari kehidupan spiritual masyarakat Nusantara, tetapi juga menjadi tonggak penting dalam membentuk identitas budaya yang beragam dan dinamis.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyediakan pemahaman yang lebih holistik dan mendalam tentang sejarah perkembangan agama Buddha di Nusantara, termasuk penggambaran yang akurat tentang praktik keagamaan yang ada dan peran agama ini dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat Nusantara. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis kesenjangan antara idealisme dan realitas dalam penerimaan agama Buddha di Nusantara, serta untuk menawarkan wawasan baru dan inovatif yang dapat memberikan nilai tambah bagi pemahaman kita tentang agama Buddha di wilayah ini.

METODOLOGI

a. Pendekatan Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis historis dan deskriptif. Pendekatan ini memungkinkan kami untuk memahami dengan mendalam konteks sejarah perkembangan agama Buddha di Nusantara serta mengeksplorasi peninggalan-peninggalannya dalam kerangka sosial dan budaya.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini meliputi sumber-sumber historis seperti prasasti, manuskrip kuno, literatur agama, dan catatan-catatan sejarah terkait agama Buddha di Nusantara. Kami juga akan melibatkan ahli sejarah, arkeolog, dan tokoh agama untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam.

c. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah pengumpulan bahan-bahan historis terkait perkembangan agama Buddha di Nusantara dari berbagai sumber primer dan sekunder. Kami akan melakukan analisis teks-teks klasik dan interpretasi sumber-sumber sejarah yang relevan.

d. Penggunaan Bahan dan Instrumen

Bahan penelitian akan mencakup prasasti-prasasti, naskah-naskah kuno, catatan sejarah, artefak arkeologis, serta literatur agama Buddha. Instrumen utama yang digunakan adalah analisis historis dan deskriptif, dengan penekanan pada pemahaman konteks sejarah dan budaya.

e. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data akan dikumpulkan melalui studi literatur, penelusuran arsip, dan wawancara dengan para pakar terkait. Analisis data dilakukan melalui pendekatan kualitatif, dengan proses interpretasi yang cermat terhadap teks-teks dan artefak-arkeologis yang relevan. Pemahaman konteks sejarah dan budaya akan menjadi fokus utama dalam interpretasi data.

Dengan menggabungkan sumber-sumber historis, analisis teks, dan wawasan ahli, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejarah perkembangan agama Buddha di Nusantara serta peninggalan-peninggalannya yang memengaruhi masyarakat dan budaya setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti berhasil mengumpulkan beragam data historis yang relevan tentang perkembangan agama Buddha di Nusantara. Analisis data yang dilakukan menghasilkan beberapa temuan signifikan yang dapat memberikan wawasan baru tentang peran agama Buddha dalam sejarah dan budaya Nusantara.

Salah satu temuan utama dari analisis peneliti adalah adanya keberagaman praktik keagamaan Buddha di berbagai wilayah Nusantara. Tabel 1 menunjukkan distribusi praktik keagamaan Buddha berdasarkan bukti-bukti arkeologis yang kami temukan.

Lokasi	Praktik Keagamaan	Bukti Arkeologis
Jawa Tengah	Pembangunan Candi Borobudur	Candi Borobudur, Candi Prambanan
Sumatera	Patung-patung Buddha	Patung Buddha dari berbagai situs
Kalimantan	Relief-relief dinding bergambar kisah Buddha	Relief di Candi Muara Takus
Bali	Upacara dan Ritual Keagamaan Buddha	Deskripsi dalam lontar-lontar Bali
Nusa Tenggara	Penggunaan Perlengkapan Keagamaan Buddha	Artefak-arkeologis dari situs-situs keagamaan.

Tabel tersebut menggambarkan variasi praktik keagamaan Buddha yang ada di Nusantara, mulai dari pembangunan candi-candi Buddha hingga penemuan artefak-arkeologis yang terkait dengan praktik keagamaan seperti patung-patung Buddha dan relief-relief dinding. Analisis data juga menunjukkan adanya pengaruh budaya lokal dalam praktik keagamaan Buddha di Nusantara, seperti yang terlihat dalam gaya arsitektur candi-candi Buddha yang mencerminkan gaya lokal.

Pembahasan hasil ini menunjukkan bahwa agama Buddha telah memainkan peran yang signifikan dalam sejarah dan budaya Nusantara. Keberagaman praktik keagamaan Buddha dan pengaruh budaya lokal menunjukkan adanya proses akulturasi antara agama Buddha dan budaya lokal di Nusantara. Selain itu, tren peningkatan penerimaan agama Buddha seiring berjalannya waktu menunjukkan bahwa agama ini telah berhasil mengakar dan berkembang di Nusantara.

Dengan demikian, hasil analisis ini memberikan kontribusi yang berharga terhadap pemahaman kita tentang sejarah perkembangan agama Buddha di Nusantara serta peninggalan-peninggalannya yang masih memengaruhi masyarakat dan budaya Nusantara hingga saat ini.

a) Keberagaman Praktik Keagamaan Buddha di Nusantara

Keberagaman praktik keagamaan Buddha di Nusantara memperlihatkan kompleksitas interaksi antara agama dan budaya lokal dalam wilayah ini. Melalui analisis yang mendalam terhadap berbagai bukti arkeologis, prasasti, lontar, dan literatur klasik, penelitian ini mengungkapkan bagaimana agama Buddha telah beradaptasi dengan konteks budaya yang beragam di seluruh Nusantara. Misalnya, pembangunan candi Buddha di Jawa Tengah tidak hanya merupakan simbol praktik keagamaan, tetapi juga mencerminkan kemajuan dalam seni arsitektur dan seni rupa Jawa pada masa itu. Ini menunjukkan bahwa agama Buddha tidak hanya diterima secara spiritual, tetapi juga mengalami proses akulturasi dengan budaya lokal, yang menghasilkan ekspresi seni dan arsitektur yang unik. Selain itu, melalui pendekatan teoritis yang terintegrasi, seperti teori akulturasi dari Clifford Geertz, penelitian ini memberikan pemahaman tentang bagaimana agama Buddha berinteraksi dengan budaya lokal di Nusantara. Menurut (Sumatera et al., 2018) Kerajaan Sriwijaya memang pada waktu itu masih murni penganut agama Buddha yang belum ada pengaruh dari agama lain, tercatat agama Buddha versi Mahayana. Hal ini menunjukkan bahwa keberagaman praktik keagamaan Buddha merupakan hasil dari interaksi dinamis antara agama dan budaya, bukan hasil dari isolasi agama itu sendiri. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya memahami konteks budaya dan sejarah lokal dalam mempelajari agama Buddha di Nusantara. Dengan mengakui keberagaman praktik keagamaan Buddha, kita dapat lebih memahami kontribusi agama ini terhadap kebudayaan dan sejarah Nusantara secara lebih komprehensif. Hal ini juga membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut tentang dinamika akulturasi agama dan budaya dalam konteks regional yang lebih luas.

b) Pengaruh Budaya Lokal terhadap Praktik Keagamaan Buddha

Pengaruh budaya lokal terhadap praktik keagamaan Buddha di Nusantara merupakan aspek yang menarik untuk dipelajari secara mendalam. Hal ini karena budaya lokal memiliki peran yang signifikan dalam membentuk cara agama Buddha dipraktikkan dan diinterpretasikan oleh masyarakat di wilayah tersebut. Menurut (Lestari et al., 2021) Yang dimaksud dengan pengaruh Hindu Budha adalah suatu masa tertentu dalam sejarah Indonesia dimana agama Hindu Budha dan kebudayaan yang berasal dari pengaruh agama tersebut telah sampai ke Indonesia atau Nusantara. Ketika agama Buddha tersebar di Nusantara, masyarakat setempat tidak hanya menerima ajaran Buddha secara pasif, tetapi juga menggabungkannya dengan nilai-nilai, tradisi, dan norma-norma budaya lokal yang telah ada sebelumnya. Misalnya, dalam pembangunan candi-candi Buddha di Jawa Tengah, arsitektur dan dekorasi candi sering kali mencerminkan gaya lokal yang khas, seperti penggunaan relief-relief dinding dengan motif-motif lokal atau patung-patung Buddha yang diukir dengan gaya yang mencerminkan seni rupa tradisional Jawa. Selain itu, dalam praktik upacara keagamaan Buddha di Bali, unsur-unsur adat dan tradisi Bali sering kali dicampurkan dengan ritual keagamaan Buddha, seperti dalam penggunaan tari-tarian atau musik tradisional Bali sebagai bagian dari upacara keagamaan. Integrasi antara agama Buddha dan budaya lokal tidak hanya menghasilkan praktik keagamaan yang unik dan khas di setiap wilayah, tetapi juga memperkaya dan memperdalam pemahaman masyarakat terhadap ajaran Buddha. Dengan demikian, pengaruh budaya lokal terhadap praktik keagamaan Buddha tidak hanya mencerminkan keberagaman kultural di Nusantara, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan dan penyebaran agama Buddha di wilayah ini.

c) Penerimaan dan Penyebaran Agama Buddha di Nusantara: Analisis Prasasti

Analisis prasasti mengungkapkan pola penerimaan dan penyebaran agama Buddha di Nusantara selama periode yang diteliti. Prasasti-prasasti ini merupakan sumber penting yang mencatat perkembangan agama Buddha di wilayah ini. Mereka menyediakan bukti konkret tentang aktivitas keagamaan, termasuk pendirian bangunan-bangunan suci, penyebaran ajaran Buddha, dan dukungan dari pemerintah atau masyarakat setempat.

Prasasti-prasasti ini menunjukkan beragamnya pihak yang terlibat dalam penyebaran agama Buddha, mulai dari penguasa politik hingga komunitas keagamaan setempat. Prasasti-prasasti ini juga mencatat peran tokoh-tokoh agama dan pemimpin lokal dalam mendukung dan mempromosikan ajaran Buddha di wilayah Nusantara. Prasasti-prasasti ini tersebar di berbagai lokasi di Nusantara, mencerminkan luasnya penyebaran agama Buddha di wilayah ini. Mereka ditemukan tidak hanya di Jawa, tetapi juga di Sumatera, Kalimantan, Bali, dan Nusa Tenggara, menunjukkan bahwa agama Buddha telah meresap ke dalam berbagai lapisan masyarakat dan budaya di seluruh kepulauan Indonesia.

Meskipun kemundurannya, Buddhisme meninggalkan warisan abadi di Indonesia, seperti yang terlihat dari banyaknya candi dan artefak Buddha yang tersebar di seluruh kepulauan yang di kemukakan oleh John N. Miksic. Analisis prasasti menunjukkan tren peningkatan jumlah prasasti yang mencatat tentang penyebaran agama Buddha seiring berjalannya waktu. Ini mengindikasikan bahwa penerimaan agama Buddha di Nusantara mengalami perkembangan signifikan dari abad ke-7 hingga abad ke-12 Masehi, yang mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor sejarah, sosial, dan politik pada masa tersebut. Prasasti-prasasti ini mengungkapkan motif di balik penyebaran agama Buddha, seperti upaya untuk memperkuat legitimasi pemerintahan, memperluas jaringan perdagangan, atau memperkuat hubungan diplomatik dengan negara-negara Buddha lainnya. Selain itu, penerimaan agama Buddha juga bisa diinterpretasikan sebagai respons terhadap nilai-nilai dan ajaran yang ditawarkan oleh agama ini, yang dianggap relevan atau bermanfaat oleh masyarakat setempat pada saat itu.

Prasasti-prasasti ini memberikan gambaran tentang metode dan strategi yang digunakan dalam penyebaran agama Buddha, mulai dari pembangunan bangunan suci hingga penyelenggaraan upacara keagamaan dan penyebaran teks-teks suci. Ini menggambarkan keragaman taktik yang digunakan untuk memperkenalkan dan mengakar-kan agama Buddha di berbagai wilayah Nusantara.

Integrasi temuan ini dengan penelitian sebelumnya dari jurnal-jurnal bereputasi memperkaya pemahaman kita tentang sejarah dan perkembangan agama Buddha di Nusantara. Implikasi dari temuan ini mencakup pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika penyebaran agama Buddha, serta relevansinya dalam konteks sejarah, budaya, dan identitas masyarakat Nusantara hingga saat ini.

d) Peran Peninggalan Agama Buddha dalam Identitas Budaya Nusantara

Peninggalan agama Buddha, seperti candi dan artefak Buddha, memiliki peran yang penting dalam membentuk identitas budaya Nusantara. (Aggasi Malik Muhammad, 2017) Menyatakan Pengaruh Buddhisme di Nusantara dapat dilihat dalam candi Borobudur, sebuah struktur megah yang menjadi bukti penyebaran dan penerimaan agama ini di wilayah tersebut. Candi-candi Buddha, seperti Borobudur dan Prambanan di Jawa, serta Muara Takus di Sumatra, bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai simbol keagamaan dan kebudayaan yang memperkaya warisan budaya Indonesia. Peninggalan-peninggalan ini menjadi saksi bisu perkembangan agama Buddha dan kehidupan spiritual

masyarakat Nusantara pada masa lampau. Mereka juga mencerminkan kemajuan teknologi dan seni rupa yang dicapai oleh masyarakat di masa lalu. Selain itu, artefak Buddha, seperti arca-arca dan relief-relief, juga memberikan gambaran tentang kehidupan dan kepercayaan masyarakat pada masa itu. Dengan demikian, peninggalan agama Buddha tidak hanya memiliki nilai sejarah dan arkeologis, tetapi juga memiliki nilai simbolis dan estetis yang penting dalam memperkuat identitas budaya Nusantara.

e) Peninggalan Agama Buddha sebagai Destinasi Wisata dan Pendidikan

Peninggalan agama Buddha di Nusantara juga memiliki potensi sebagai destinasi wisata dan sumber pembelajaran sejarah dan budaya. Situs-situs bersejarah seperti Borobudur dan Prambanan telah menjadi daya tarik utama bagi wisatawan lokal dan mancanegara. Kehadiran wisatawan di situs-situs ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar, tetapi juga membantu dalam mempertahankan dan memelihara peninggalan sejarah ini. Selain itu, peninggalan agama Buddha juga dapat menjadi sumber pembelajaran sejarah dan budaya bagi generasi muda. Program pendidikan yang mengintegrasikan kunjungan ke situs-situs bersejarah ini dapat membantu meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap warisan budaya Indonesia. Dengan demikian, peninggalan agama Buddha tidak hanya menjadi bagian integral dari sejarah dan budaya Nusantara, tetapi juga memiliki potensi sebagai sumber inspirasi dan pembelajaran bagi generasi mendatang.

KESIMPULAN

Keberagaman praktik keagamaan Buddha di Nusantara menggambarkan kompleksitas interaksi antara agama dan budaya lokal. Melalui adaptasi dengan konteks budaya yang beragam, agama Buddha tidak hanya diterima secara spiritual tetapi juga mengalami proses akulturasi, menghasilkan ekspresi seni dan arsitektur yang unik. Pengaruh budaya lokal terhadap praktik keagamaan Buddha mencerminkan integrasi antara ajaran Buddha dengan nilai-nilai, tradisi, dan norma budaya lokal, yang memperkaya pemahaman masyarakat terhadap ajaran Buddha. Penerimaan dan penyebaran agama Buddha di Nusantara, seperti yang terungkap dalam analisis prasasti, menunjukkan pola dinamis penyebaran agama Buddha yang dipengaruhi oleh faktor sejarah, sosial, dan politik pada masa itu.

Peninggalan agama Buddha, seperti candi dan artefak Buddha, bukan hanya sebagai saksi sejarah tetapi juga sebagai simbol keagamaan dan kebudayaan yang memperkaya identitas budaya Nusantara. Peninggalan ini juga memiliki potensi sebagai destinasi wisata dan sumber pembelajaran sejarah dan budaya bagi generasi mendatang. Dengan memahami dan menghargai keberagaman praktik keagamaan Buddha dan pengaruh budaya lokal terhadap agama Buddha di Nusantara, kita dapat lebih memahami kontribusi agama ini terhadap kebudayaan dan sejarah Nusantara secara lebih komprehensif. Hal ini juga membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut tentang dinamika akulturasi agama dan budaya dalam konteks regional yang lebih luas.

Penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang sejarah perkembangan dan peninggalan agama Buddha di Nusantara. Melalui analisis keberagaman praktik keagamaan Buddha, pengaruh budaya lokal, dan penerimaan agama Buddha berdasarkan prasasti-prasasti yang ditemukan, beberapa kesimpulan penting dapat ditarik.

Pertama, agama Buddha telah menjadi bagian integral dari sejarah dan budaya Nusantara, terbukti dari penyebarannya yang luas di berbagai wilayah Nusantara dan pengaruhnya yang mendalam dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat setempat.

Kedua, adanya akulturasi antara agama Buddha dengan budaya lokal terlihat jelas dalam praktik keagamaan yang mencerminkan nilai-nilai dan tradisi budaya Nusantara. Ini menunjukkan fleksibilitas agama Buddha dalam menyesuaikan diri dengan konteks lokal di mana ia berkembang. Ketiga, penelitian ini mengungkapkan bahwa penerimaan agama Buddha di Nusantara mengalami perkembangan yang signifikan seiring berjalannya waktu, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor sejarah, politik, dan sosial pada masa tersebut.

Selain itu, prasasti-prasasti yang dianalisis menunjukkan motif di balik penyebaran agama Buddha, seperti upaya untuk memperkuat legitimasi pemerintahan, memperluas jaringan perdagangan, atau memperkuat hubungan diplomatik dengan negara-negara Buddha lainnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang sejarah agama Buddha di Nusantara, tetapi juga memberikan wawasan tentang dinamika penyebarannya dan relevansinya dalam konteks sejarah, budaya, dan identitas masyarakat Nusantara hingga saat ini. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi yang berharga bagi pemahaman kita tentang keragaman budaya dan agama di wilayah Nusantara, serta menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggasi Malik Muhammad. (2017). *Sejarah Agama Buddha: Penyebaran Buddhisme di Kepulauan Nusantara (Abad ke-2 SM – Abad ke-10 M)*.
- Ankersmit, F.R.. 1987. *Refleksi Tentang Sejarah, Pendapat-pendapat Modern Tentang Filsafat Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hasan, S. H. 2014. *Pendidikan Sejarah Dalam Kurikulum 2013*. Solo: Direktorat Sejarah, Direktora Lestari, I., Nugrahani, A., Sejarah, P., & Sosiologi, D. (2021). *PENGEMBANGAN MEDIA BELAJAR ALBUM STIKER MASUK DAN BERKEMBANGNYA PENGARUH HINDU BUDHA DI INDONESIA SEBAGAI BAHAN AJAR PENDUKUNG MATA KULIAH SEJARAH NASIONAL INDONESIA I PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH DAN SOSIOLOGI IKIP BUDI UTOMO MALANG*. 15(1). <https://doi.org/10.30595/jkp.v%vi%i.9022>
- Marino, Michael P. (2012). "Urban Space as a Primary Source: Local History and Historical Thinking in New York City". Dalam *Social Studies*. Vol. 103. No. 3. Hal. 107.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, A. M. (n.d.). *Sejarah Agama Buddha: Penyebaran Buddhisme di Kepulauan Nusantara (Abad ke-2 SM-Abad ke-10 M)*.
- Saraswati, U. (2011). "The Significance and Purpose of Ancient Manuscript for the Nation's Culture and Character Development Through the History Seminar Nasional Pembelajaran Sejarah (SNPS UNS 2020) SHEs: Conference Series 3 (2) (2020) 169- 174 174 Teaching". Dalam *International Jurnal of History Education*. Vol. 12 No. 1. Hal1.
- Sudrajat, O. :, Pd, M., & Sejarah, J. P. (2012). *DIKTAT KULIAH SEJARAH INDONESIA MASA HINDU BUDHA*.
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitaif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumatera, D. I., Oleh, S., Fitriyana, N., Sejarah, P. A., Masuknya, S., Budha, A., & Selatan, S. (2018). *SEJARAH SINGKAT MASUK DAN BERKEMBANGNYA AGAMA BUDHA*.
- Winarsih, I. (2017). "Peranan Pembelajaran Sejarah dalam Penanaman Nilai Karakter Religius dan Naionalisme di MAN Temanggung Tahun Ajaran 2016/2017". Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.